

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Karakter Peduli Lingkungan**

###### **a. Pengertian Karakter Peduli Lingkungan**

Karakter berasal dari Bahasa Yunani “*charassian*” yang berarti fokus dalam menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam perilaku, Aeni dalam Hendayani (2019). Andriani & Muntohar (2022) menjelaskan karakter mengacu pada kebiasaan dan rutinitas seseorang yang relatif tetap. Pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan akhlak, tabiat serta kebiasaan sebagai pembeda manusia dengan yang lainnya dalam kondisi yang relatif tetap.

Pengertian karakter peduli lingkungan menurut Haul & Nardi (2021) adalah sikap dan perilaku yang ditujukan untuk mencegah kerusakan lingkungan serta membangun sikap yang bertujuan untuk memperbaiki kerusakan yang sudah ditimbulkan. Yaumi (2016) menjelaskan peduli lingkungan merupakan sikap dan perilaku untuk selalu berusaha menghindari kerusakan lingkungan, contohnya dengan membuang sampah pada tempat yang ditentukan. Pendapat para ahli tentang karakter peduli lingkungan dapat disimpulkan bahwa karakter peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan untuk mencegah kerusakan alam dan mengembangkan sikap

yang bertujuan untuk memulihkan alam yaitu salah satunya dengan membuang sampah pada tempatnya.

b. Indikator Karakter Peduli Lingkungan Sekolah Dasar

Indikator karakter peduli lingkungan menurut Mukminin dalam Mursalin & Setiaji (2021) meliputi merawat pepohonan, mempercantik lingkungan sekolah, merawat lingkungan sekolah, membuang sampah pada tempat yang ditentukan dan menjaga kebersihan kelas. Pendapat lain terkait indikator karakter peduli lingkungan oleh Daryanto & Darmiatun (2013) dibedakan antara kelas rendah dan kelas tinggi. Pendapat tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.

Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum (2010) menjelaskan indikator peduli untuk kelas rendah adalah 1) membuang air besar dan buang air kecil dengan benar, 2) membersihkan halaman sekolah, 3) membuang sampah pada tempat yang ditentukan, 4) menjaga kebersihan rumah, 5) tidak memetik bunga dari halaman sekolah dan 6) tidak berjalan di atas rumput di taman sekolah. Indikator peduli lingkungan untuk kelas tinggi diantaranya 1) membersihkan kamar mandi, 2) membersihkan tempat sampah, 3) turut serta merawat taman dan pepohonan di halaman sekolah, 4) mempercantik ruang kelas dan sekolah, 5) membersihkan lingkungan sekolah, dan 6) ikut serta dalam kegiatan menjaga kebersihan lingkungan.

c. Pentingnya Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan Sejak Dini

Pentingnya pengembangan karakter peduli lingkungan sejak dini menurut Siskayanti, 2022 sejak usia dini penting untuk mengembangkan karakter peduli lingkungan, yang terlihat dari tindakan membuang sampah pada tempatnya juga memilah jenis-jenis sampah. Pendapat lainnya menurut Rahmawati, 2024 adalah pengembangan karakter peduli menunjukkan bahwa mengintegrasikan nilai-nilai lingkungan dalam proses belajar di sekolah menciptakan dasar yang kuat untuk membentuk karakter peserta didik yang lebih peka terhadap lingkungan di sekitar mereka.

2. Pendidikan Lingkungan di Sekolah Dasar

a. Pengertian Pendidikan Lingkungan

Retta (2020) menyampaikan bahwa masyarakat sekarang ini terbiasa dengan berbagai aktivitas dan hal secara instan sehingga mereka tidak mampu bersikap bijak terhadap lingkungannya. Kelestarian lingkungan mulai menjadi masalah yang penting mengingat keadaan bumi semakin terpengaruh oleh pemanasan global sehingga muncul upaya untuk meningkatkan pemahaman masyarakat melalui pendidikan karakter cinta lingkungan dan peduli lingkungan yang dapat diintegrasikan dalam proses pendidikan di sekolah, Juliantina (2024).

Kondisi tersebut yang menjadi latar belakang adanya pendidikan lingkungan di sekolah. Pendidikan lingkungan menurut Haul & Nardi

(2021) adalah sikap dan perilaku dalam menjaga alam bertujuan memperbaiki kerusakan yang sudah terjadi. Pendidikan lingkungan adalah sikap, tindakan yang teratur dan upaya menghindari kerusakan lingkungan alam serta berusaha untuk memperbaiki kerusakan yang telah terjadi, Daryanto & Darmiatun (2013).

Kementerian Pendidikan Nasional (2010: 24) menjelaskan strategi yang dapat dikembangkan sekolah dalam rangka pengembangan budaya sekolah yang kondusif melalui penataan lingkungan sekolah yaitu dengan melaksanakan kegiatan rutin, kegiatan spontan serta kegiatan terprogram lainnya. Zaenab (2018) menjelaskan bahwa sekolah dapat menerapkan budaya nilai-nilai peduli lingkungan melalui dua cara. Pertama, nilai-nilai yang telah disepakati perlu dijadikan filosofi sekolah, yang dinyatakan dalam visi, misi, dan peraturan sekolah. Kedua, kegiatan sehari-hari harus membentuk dan mencerminkan nilai-nilai yang disepakati.

Pendapat lain menjelaskan bahwa pendidikan lingkungan di sekolah dasar dapat dilakukan dengan adanya keterbukaan kepala sekolah dan guru dalam berkomunikasi dengan orang tua terkait program pendidikan karakter di sekolah. Perubahan ini dimulai dari kepala sekolah, staf, guru, dan orang tua, sehingga anak-anak mampu menirunya, Ramdan & Fauziah (2019). Pendapat para ahli tentang pendidikan lingkungan dapat disimpulkan usaha untuk mengembangkan sikap peduli lingkungan dapat dilakukan di sekolah

supaya dapat terintegrasi dengan proses pendidikan di sekolah. Pendidikan lingkungan dapat dilakukan melalui program sekolah baik kegiatan rutin, spontan maupun kegiatan terprogram lainnya.

b. Tujuan Pendidikan Lingkungan

Tujuan pendidikan lingkungan menurut (Marietta, 2021) yaitu:

- 1) Membuat lingkungan sekolah yang mendukung bagi peserta didik dan seluruh warga sekolah.
- 1) Membentuk peserta didik untuk dapat memiliki kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual.
- 2) Memperkuat beragam perilaku positif yang diperlihatkan oleh peserta didik melalui proses belajar serta kebiasaan di kelas dan sekolah.
- 3) Mengoreksi berbagai perilaku buruk yang diperlihatkan oleh peserta didik saat berada di sekolah ataupun di rumah.
- 4) Mendorong dan membiasakan peserta didik untuk mengimplementasikan berbagai pengetahuan tentang kebaikan dan kecintaannya terhadap kebaikan ke dalam berbagai tindakan positif di lingkungan sekolah serta keluarga.

c. Manfaat Pendidikan Lingkungan

Manfaat pendidikan lingkungan menurut Abhari, (2022) yaitu:

- 1) Memperbaiki dan memelihara lingkungan agar dapat dinikmati oleh generasi selanjutnya.

- 2) Menjaga dan melestraikan lingkungan sehingga ada manfaat yang berkesinambungan.
- 3) Meningkatkan mutu kehidupan.
- 4) Meningkatkan pemahaman warga sekolah mengenai pentingnya peduli lingkungan.
- 5) Menumbuhkan inisiatif guna mencegah kerusakan lingkungan.
- 6) Menumbuhkan rasa tanggungjawab terhadap lingkungan.
- 7) Menanamkan sikap bijak terhadap sumber daya alam yang ada.
- 8) Meningkatkan kreativitas peserta didik dalam mengelola lingkungan.
- 9) Menjadi pelopor hidup bersih dan sehat.
- 10) Lingkungan sekolah menjadi nyaman sehingga memungkinkan dapat meningkatkan hasil belajar.

Pendidikan lingkungan dapat dirasakan oleh banyak pihak khususnya sekolah dan manfaatnya sangat positif seperti membangun karakter peserta didik agar senantiasa peduli terhadap lingkungan, keterlibatan aktif peserta didik menjadi kunci sukses keberhasilan pengembangan pendidikan karakter peduli lingkungan, Juliantina (2024). Zikriana et al., (2023) menjelaskan karakter peduli lingkungan peserta didik dapat dibentuk dengan memberikan pendidikan dalam merawat serta menjaga lingkungan, membentuk karakter mandiri dan tanggungjawab di dalam diri peserta didik terhadap lingkungan.

Pendidikan karakter peduli lingkungan diterapkan di sekolah dan penerapannya pada mata pelajaran. Nilai-nilai ini dituangkan dalam silabus dan RPP pembelajaran, dan guru memasukkan nilai-nilai ini ke dalam pelajaran mereka. Karakter peduli lingkungan juga dapat diintegrasikan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan diri, Wardani (2020).

d. Faktor yang Berdampak terhadap Keberhasilan Program Pendidikan Lingkungan di Sekolah Dasar

Suleman (2024) keberhasilan pendidikan di sekolah dasar bergantung pada kualitas guru yang baik, kurikulum yang relevan, kapasitas sekolah yang memadai, penerapan metode pembelajaran yang efektif, lingkungan sekolah yang mendukung, dan partisipasi orangtua dalam pendidikan anak. Gabungan dari faktor tersebut menghasilkan keadaan terbaik bagi siswa untuk belajar dan tumbuh. Mustikaati, 2023 juga menyatakan bahwa pendidikan adalah elemen krusial dalam mengoptimalkan potensi peserta didik, dan keberhasilan sistem pendidikan di lembaga formal dipengaruhi oleh peserta didik, pengajar, kurikulum, fasilitas, dan lingkungan.

Tenaga pendidik perlu memiliki kualifikasi akademis, kompetensi, sertifikat pendidikan, sehat secara fisik dan mental, dan komitmen untuk mewujudkan pendidikan nasional. Wally (2021) juga menjelaskan bahwa guru mempunyai peranan yang penting dalam menyentuh batin peserta didik, memahami nilai-nilai karakter,

meningkatkan kesadaran peserta didik terhadap perwujudan nilai-nilai karakter tersebut.

e. Kendala yang dihadapi pada Program Pendidikan Lingkungan di Sekolah Dasar

Widiawati, 2022 menjelaskan kendala yang dihadapi pelaksanaan program pendidikan lingkungan di sekolah dasar yaitu melakukan pendampingan kepada peserta didik kelas bawah khususnya kelas satu. Haul (2021) menyampaikan bahwa kendala yang dihadapi pada program pendidikan lingkungan sekolah dasar meliputi dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan kebiasaan buruk peserta didik yang kurang peduli lingkungan karena masih rendahnya pengetahuan terhadap kebersihan lingkungan. Faktor eksternal seperti fasilitas yang kurang memadai dan kurangnya komunikasi antara orang tua dan guru dalam hal membina nilai peduli lingkungan.

Tikho et al., (2021) menyebutkan kekurangan pelaksanaan program sekolah peduli lingkungan yaitu kurang maksimalnya peran guru serta minimnya kesadaran sebagian peserta didik, serta integrasi kurikulum yang belum terwujud disemua mata pelajaran dengan pendidikan lingkungan. Beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan kendala yang dialami sekolah dalam menerapkan program pendidikan lingkungan di sekolah dasar yaitu perlunya kegiatan pendampingan untuk kelas bawah khususnya kelas satu, terdapat beberapa faktor yang

memberikan hambatan bagi program pendidikan lingkungan dari faktor internal maupun faktor eksternal sekolah, dan kurangnya belum terwujudnya integrasi kurikulum pada semua mata pelajaran dengan pendidikan berwawasan lingkungan.

## **B. Penelitian Relevan**

1. Rosanti & Alviyani (2023) dengan judul penelitian "*Implementation of Environmental Care Character Education In SD Negeri 1 Cijoho*". Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pendidikan karakter dilakukan oleh guru pada hari Jumat melalui kegiatan pembelajaran serta pengajian jum'at, dengan dukungan sarana dan prasarana yang mengedepankan peduli terhadap lingkungan, guru memberikan bimbingan dan menjadi teladan bagi peserta didik dengan melakukan pengulangan dan pembiasaan. Karakter peduli lingkungan di SD Negeri 1 Cijoho tersebut tidak sepenuhnya menjadi kebiasaan peserta didik, karena sebagian peserta didik tidak sadar akan lingkungan sekitarnya sehingga diperlukan bimbingan terus menerus.
2. Muslim et al., (2021) pada penelitiannya dengan judul "Penanaman Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar". Hasil penelitian ini diperoleh bahwa warga sekolah telah berupaya menjalankan kurikulum sekolah yang berfokus pada lingkungan, dalam kegiatan belajar mengajar memanfaatkan lingkungan sekitar, warga sekolah sudah menerapkan delapan indikator sekolah, enam indikator tersebut telah dilaksanakan peserta didik kelas II dan kelas V. Faktor pendukung meliputi sarana dan

prasarana serta peran lingkungan sekolah. Faktor penghambat atau kendala waktu pelaksanaan dalam pencapaian indikator sekolah belum optimal dan minimnya penghargaan untuk warga sekolah yang peduli pada lingkungan.

3. Mubyarti et al., (2021) penelitian dengan judul “Implementasi Program Operasi Semut untuk Menanamkan Sikap Cinta Lingkungan Terhadap Peserta Didik”. Hasil penelitian ini menunjukkan kegiatan operasi semut memberikan perubahan tidak hanya dari lingkungan sekolah yang bersih dan tertata rapi, namun dari diri peserta didik juga ada perubahan seperti kebersihan diri sendiri. Kendala yang dihadapi yaitu kesadaran dan tanggungjawab dari beberapa peserta didik khususnya kelas rendah yaitu kelas 1 sampai dengan kelas 3 mengenai kebersihan lingkungan. Sekolah diharapkan dapat melakukan pembinaan terhadap peserta didik yang kesadaran dan tanggung jawabnya masih rendah agar tujuan dari kegiatan operasi semut tercapai secara maksimal.
4. Ismail (2021) penelitian yang berjudul “Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Menjaga Kebersihan di Sekolah”. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa sikap peduli terhadap lingkungan merupakan sikap yang harus ditanamkan kepada anak sejak usia dini. Lingkungan sekolah yang bersih menjadikan hidup lebih sehat, udara terasa sejuk, belajar menjadi nyaman, serta kelas menjadi bersih dan terhindar dari penyakit. Pengetahuan tentang lingkungan perlu diberikan kepada peserta didik sejak dini agar dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang

pentingnya lingkungan bagi manusia sehingga dapat menghasilkan individu yang memiliki sikap tanggungjawab terhadap lingkungan.

5. Nasucha et al., (2020) dalam penelitian yang berjudul “Penguatan Karakter Peduli Lingkungan melalui Program Cinta Lingkungan di MIM Kranggan, Sukoharjo”. Hasil penelitian ini yaitu Program cinta lingkungan terdiri dari empat kegiatan yang terintegrasi yaitu, sosialisasi PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat), lomba kebersihan, gerakan membawa tumbler, dan gerakan menanam pohon. Program cinta lingkungan ini terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif berupa kepedulian peserta didik untuk menjaga lingkungan sekolah.
6. Adela & Permana (2020) dalam penelitian yang berjudul “Integrasi Pendidikan Lingkungan Melalui Pendekatan *Ecopedagogy* dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar”. Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan pemahaman peserta didik mengenai persoalan lingkungan sekitar, menunjukkan perilaku yang peduli pada kebersihan lingkungan tempat mereka berada. Perilaku dalam membuang sampah pada tempatnya, memilah sampah organik dan anorganik, menyiram tanaman, menggunakan dua lembar kertas, mendaur ulang sampah kertas dan plastik, serta mengurangi konsumsi produk yang tidak ramah lingkungan.
7. Srinawati (2020) penelitian dengan judul “*Analyzing Implementation of Environmental Care Characters Through Health-Based School Program*”. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa faktor pendukung penerapan karakter peduli lingkungan di Universitas Profesor Moestopo Bogor yaitu

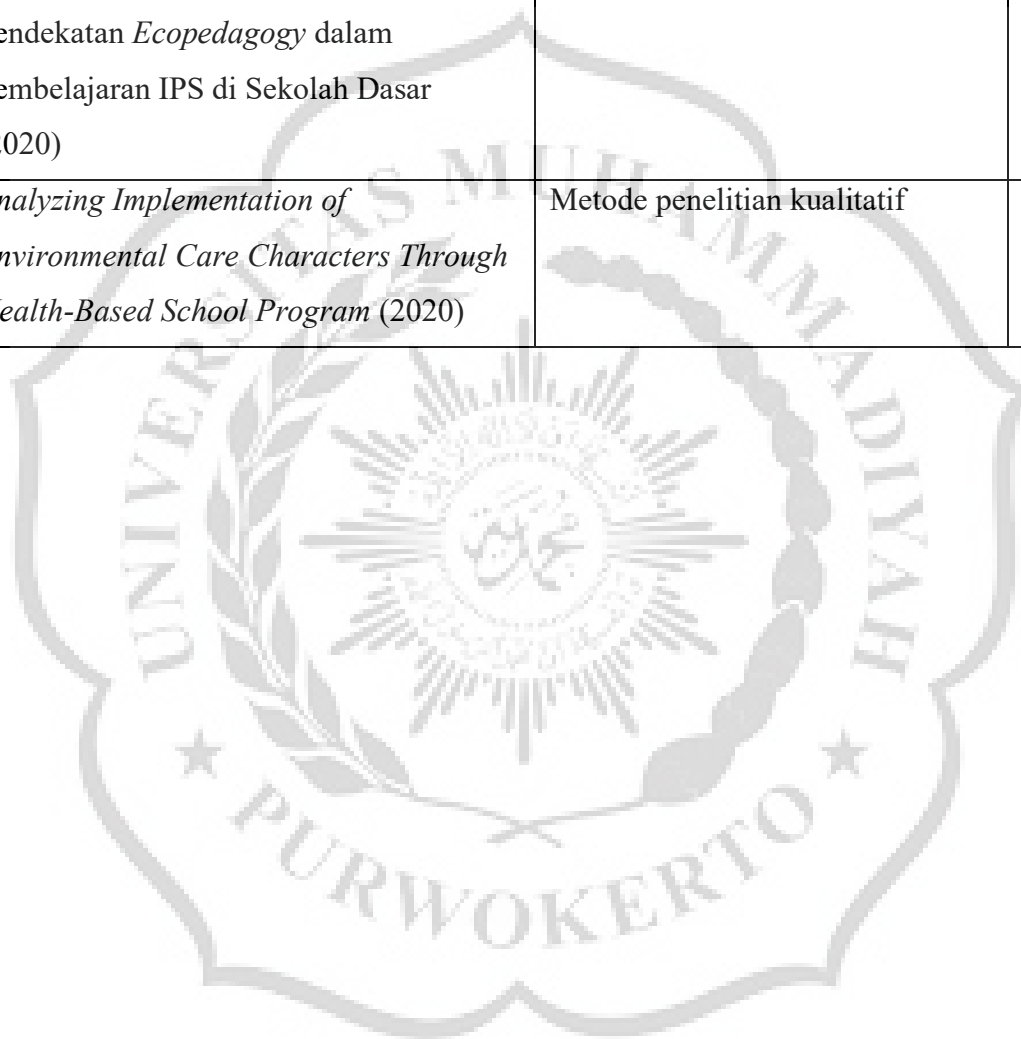
universitas dan dosen sudah melakukan pembiasaan, namun faktor penghambatnya adalah kurangnya kerjasama dari orang tua dan konsentrasi mahasiswa akan terganggu jika lingkungan belajar di luar kelas terlalu sibuk. Program pengembangan diri meliputi kegiatan rutin, kegiatan spontan, modeling, kepala sekolah dan guru, pengkondisian dalam mendukung pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan.



Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Relevan

No	Peneliti	Judul Penelitian (Tahun)	Persamaan	Perbedaan
1.	Rosanti & Alviyani	<i>Implementation of Environmental Care Character Education In SD Negeri 1 Cijoho (2023)</i>	Metode penelitian kualitatif	Meneliti tentang implementasi pengembangan karakter melalui Jum'at bersih
2.	Muslim et al.,	Penanaman Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar (2021)	Metode penelitian kualitatif	Meneliti karakter peduli lingkungan tanpa program yang sudah diterapkan sebelumnya
3	Mubyarti et al.,	Implementasi Program Operasi Semut untuk Menanamkan Sikap Cinta Lingkungan Terhadap Peserta Didik (2021)	Implementasi program sekolah untuk menanamkan sikap cinta lingkungan pada peserta didik	Program sekolah dengan nama Operasi Semut
4.	Ismail	Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Menjaga Kebersihan di Sekolah (2021)	Meneliti tentang implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan	Metode penelitian studi pustaka
5.	Nasucha et al.,	Penguatan Karakter Peduli Lingkungan melalui Program Cinta Lingkungan di MIM Kranggan, Sukoharjo (2020)	Metode penelitian kualitatif	Program cinta lingkungan yang diimplementasikan

6.	Adela & Permana	Integrasi Pendidikan Lingkungan Melalui Pendekatan <i>Ecopedagogy</i> dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar (2020)	Metode penelitian kualitatif	Menggunakan pendekatan <i>ecopedagogy</i>
7.	Srinawati	<i>Analyzing Implementation of Environmental Care Characters Through Health-Based School Program</i> (2020)	Metode penelitian kualitatif	Subjek penelitian mahasiswa

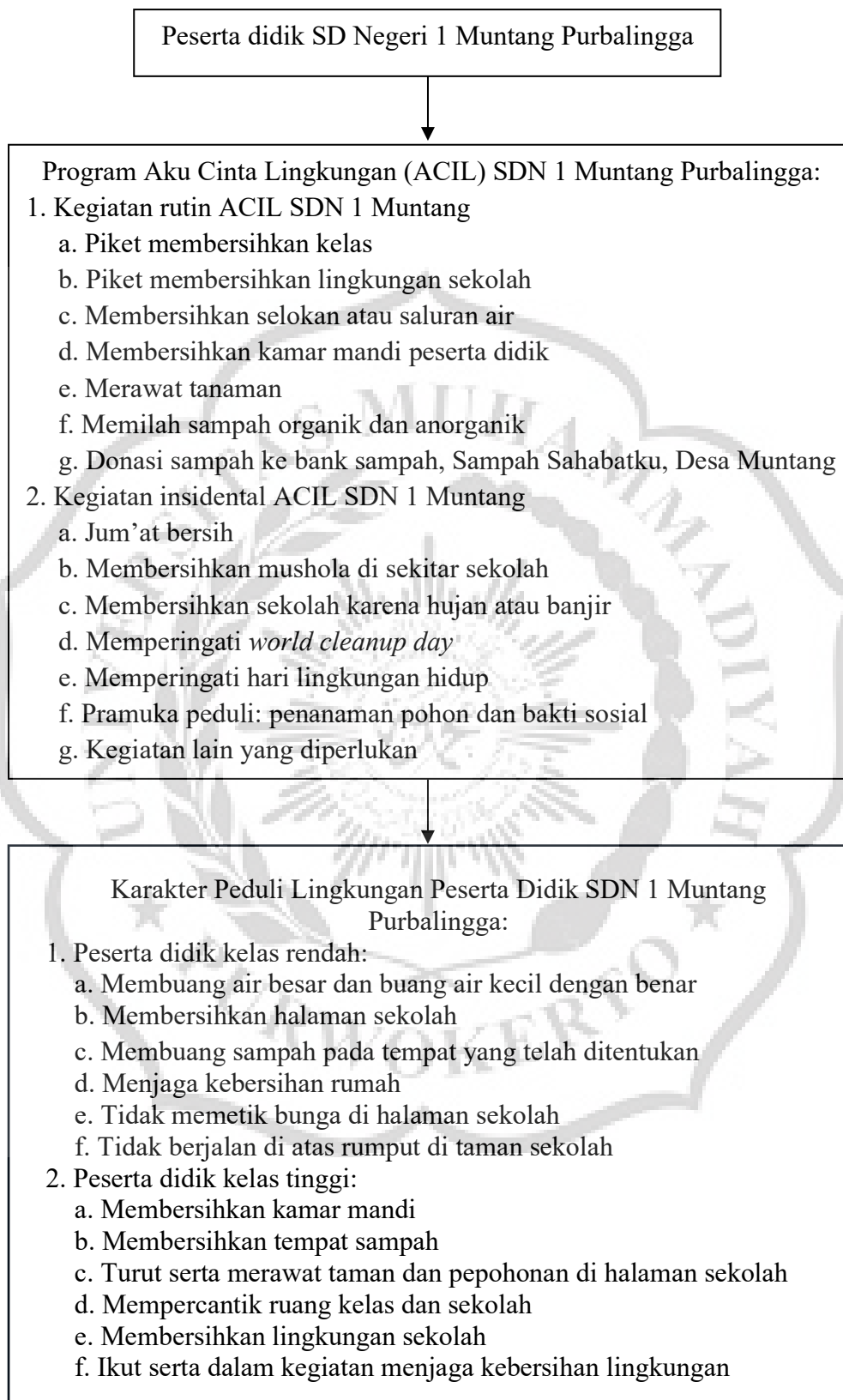


### C. Kerangka Pikir

Analisis kritis ini bertujuan untuk mengkaji implementasi Program ACIL (Aku Cinta Lingkungan) di SDN 1 Muntang Purbalingga dalam pengembangan karakter peduli lingkungan peserta didik. Program ACIL merupakan upaya sekolah untuk mengembangkan karakter peduli lingkungan pada peserta didik. Analisis ini mengidentifikasi kegiatan yang dilakukan dalam Program ACIL, respon peserta didik terhadap program tersebut, serta perubahan perilaku yang terjadi pada peserta didik setelah mengikuti program ACIL. Analisis ini juga mengkaji faktor-faktor yang berdampak terhadap keberhasilan Program ACIL.

Teori yang digunakan dalam analisis ini adalah teori karakter peduli lingkungan dan teori pendidikan lingkungan di sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilaksanakan menggunakan metode analisis kritis.

Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang keberhasilan Program ACIL dalam pengembangan karakter peduli lingkungan peserta didik SDN 1 Muntang Purbalingga, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan Program ACIL di masa depan. Kerangka pikir pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir